

# SENTRA USAHA KECIL MENENGAH DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR DI SURAKARTA

**Eva Anggraini, Widi Suroto, Tri Joko Daryanto**

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : anggra20@gmail.com

---

**Abstract:** *The existence of UKM (Small and Medium Enterprises) Center in Surakarta motivated by the high potential of UKM in Surakarta and the lack of facilities for the center of UKM in Surakarta. The purpose of the final research is to get the plan and design concept of UKM Center in Surakarta that were able to accommodate trading activities, human resource developing, and promoting UKM product, using Neo Vernacular Architecture as design approach. The problem that arises is how to translate the characteristic of Neo Vernacular into the design of UKM Center. The method used is qualitative descriptive graphical which is decomposition of data and information with picture/visual illustration as media based on existing normative theory. In this research, studies are done to obtain the application of the characteristic of Neo Vernacular Architecture for UKM Center in Surakarta. The result is a design concept of UKM facility, which serves as a means of trading, developing and promoting in the form of building area by applying the characteristic of Neo Vernacular in the appearance of the building so as to create the atmosphere that is present but do not leave the local character.*

**Keywords:** *Small and Medium Enterprises, Neo Vernacular, Qualitative Descriptive Graphical*

---

## I. PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (selanjutnya disebut UKM) merupakan salah satu usaha manusia/masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Saat ini, UKM telah menjadi mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat. Surakarta sendiri merupakan wilayah yang potensial untuk pengembangan sektor UKM karena memiliki jumlah UKM yang banyak. Potensi tersebut belum dapat dimaksimalkan oleh pemerintah karena keberadaan UKM yang menyebar menyulitkan pengawasan dan pembinaan. Selain itu di Surakarta sendiri belum ada fasilitas yang dapat dijadikan pusat untuk UKM. Sentra UKM ini direncanakan menjadi wadah untuk memasarkan, membina, dan mempromosikan produk UKM unggulan di Surakarta yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang bersifat komersil. Sentra UKM di Surakarta perlu didesain dengan arsitektural khusus yang mampu menampilkan karakter/budaya setempat dan juga merespon perkembangan jaman ke arah yang lebih modern. Neo Vernakular dirasa mampu memenuhi

kebutuhan tersebut. Diharapkan Sentra UKM dapat mengembangkan dan mengangkat potensi UKM sekaligus melestarikan budaya lokal yang ada di Surakarta dalam bentuk suatu kawasan bangunan yang dapat menjadi representasi ungkapan fisik yang menyatukan budaya setempat dengan arsitektur modern menjadi suatu bentuk yang masa kini dan berkarakter.

## II. METODE

Metode perancangan yang digunakan adalah bagaimana merancang Sentra UKM yang sesuai dengan karakteristik arsitektur Neo Vernakular dalam aspek tampilan bangunan tanpa melupakan kegiatan yang diwadahi, yang berupa:

### a. Bentuk bangunan

Bangunan terdiri atas kepala (atap), badan (dinding), dan kaki (pondasi). Dari ketiga bagian tersebut yang memiliki karakter yang dominan adalah bentuk atap. Pada Sentra UKM ini menggunakan ragam bentuk atap rumah tradisional Jawa sebagai simbol bahwa

Sentra UKM terbuka untuk semua kalangan. Atap-atap tersebut dikembangkan dengan pemberian *skylight* dan lubang angin untuk memanfaatkan potensi tapak berupa pencahayaan dan penghawaan alami.

b. Warna

Warna-warna pada bangunan Neo Vernakular menggunakan pilihan warna yang kuat dan kontras.

c. Ornamen

Bangunan Neo Vernakular tidak lepas dari ornamentasi yang mengandung makna filosofis pada motifnya. Pada bangunan Sentra UKM ini, ornamen dihadirkan dalam bentuk yang lebih modern.

d. Material

Dalam Neo Vernakular dimungkinkan adanya penggabungan antara material lokal dan modern. Pada bangunan Sentra UKM digunakan gabungan material lokal dan modern. Selain sebagai material pembangun, juga digunakan sebagai elemen estetika pada bangunan.

### III. ANALISIS

#### A. Analisis Peruangan

Analisis peruangan didasarkan pada kegiatan yang diwadahi dalam Sentra UKM. Selain itu didapat pula dari studi banding bangunan sejenis yaitu SMESCO di Jakarta dan situs [www.smescoindonesia.com](http://www.smescoindonesia.com).

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

PELAKU	KEGIATAN	PERUANGAN
Pengelola	Datang	Hall
	Bekerja	R. Kerja
Pengunjung	Datang	Hall
	Berbelanja	Kios UKM
	Melihat pameran	R. Pameran
	Mengikuti seminar	R. Seminar
	Mengikuti pelatihan	R. Pelatihan
	Mendapatkan kredit	R. Layanan Kredit
	Mengikuti pertemuan	R. Pertemuan
	Mengikuti	R. Bisnis

	kegiatan bisnis	
	Mengikuti kegiatan spesial	R. Serbaguna
Penyewa Ruang	Datang Bekerja	Hall Kios UKM

Pada Tabel 1. terlihat kebutuhan peruangan yang dibutuhkan dalam pemenuhan wadah pemasaran, pembinaan, dan penunjang.

#### B. Analisis Lokasi

Penentuan lokasi yang strategis dan tapak yang dapat mendukung keberadaan Sentra UKM ini sangat menentukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

##### a. Tujuan

Mendapatkan lokasi dan tapak yang mendukung keberadaan Sentra UKM.

##### b. Dasar pertimbangan:

Kesesuaian dengan RTRW Kota Surakarta tahun 2011-2031, tingkat pencapaian tinggi, dapat mendukung kegiatan Sentra UKM dan Arsitektur Neo Vernakular, dan luasan tapak mencukupi kebutuhan.



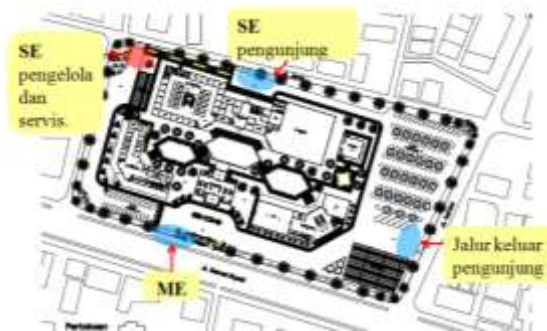
Gambar 1. Tapak Terpilih

Pada Gambar 1. terlihat tapak terpilih dan batas-batas tapak yang dibutuhkan dalam analisis tapak.

#### C. Analisis Pencapaian

Pencapaian ke dalam bangunan harus mudah dicapai, dilihat, dan memiliki sirkulasi yang lancar akan memudahkan pengunjung untuk masuk ke dalam area bangunan.

1. Tujuan: menentukan *main entrance* (ME), *side entrance* (SE), dan *service entrance*.
2. Dasar pertimbangan: kemudahan pencapaian, kelancaran sirkulasi, kemungkinan arah datangnya pengunjung.
3. Proses analisis  
 ME (pengunjung)  
 Mudah dicapai, terlihat jelas, menghadap langsung ke arah jalan untuk kemudahan sirkulasi kendaraan.  
 SE (pengunjung)  
 Tidak mengganggu keberadaan ME.  
 Membantu sirkulasi pengunjung.  
 SE (pengelola dan servis)  
 Terpisah dari ME dan SE untuk pengunjung agar tidak terjadi *crossing*.



Gambar 2. Pola Pencapaian

Pada Gambar 2. terlihat penyelesaian pencapaian dalam desain Sentra UKM.

D. Analisis Pemintakatan

Pemintakatan berdasarkan sifat kelompok kegiatan yang disesuaikan dengan keadaan tapak.

1. Tujuan: Menentukan mintakat (*zoning*).
2. Dasar pertimbangan: analisis peruangan dan analisis pengolahan tapak.
3. Proses analisis: persyaratan ruang berdasarkan kelompok kegiatan dan analisis pengolahan tapak.

	dari/ke tapak menjadi pertimbangan utama <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencahayaannya alami penting</li> </ul>	bukaan untuk pencahayaan
Utama (pemasaran, pameran, pembinaan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian terlihat</li> <li>• Membutuhkan ketenangan, pencahayaan dan penghawaan alami + buatan</li> <li>• Bebas kolom untuk ruang pameran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Letak di belakang</li> <li>• Pemberian bukaan untuk pencahayaan</li> <li>• Struktur atap yang memungkinkan bebas kolom di bawahnya</li> </ul>
Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencahayaannya alami</li> <li>• Arah pandang ke luar tapak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian bukaan untuk pencahayaan dan arah pandang ke luar tapak</li> </ul>
Pengelola dan servis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membutuhkan ketenangan dan pencahayaan alami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian bukaan untuk pencahayaan</li> </ul>

Pada Tabel 2. terlihat pembagian zona, persyaratan, dan implikasinya pada desain.



Gambar 3. Pemintakatan

Pada Gambar 3. terlihat pemintakatan yang diterapkan pada Sentra UKM.

E. Analisis Bentuk dan Tata Massa

1. Analisis Bentuk Dasar Massa

Bentuk massa merupakan pengembangan dari bentuk segiempat, yang dinilai paling efektif, efisien, dan fleksibel dalam pengolahan ruang.

Tabel 2. Persyaratan Ruang

ZONA	PERSYARATAN	IMPLIKASI
Penerima	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudahan pencapaian</li> <li>• Arah pandang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Letak di bagian depan</li> <li>• Pemberian</li> </ul>

## 2. Analisis Tata Massa

Massa dikelompokkan berdasarkan zonifikasi. Pola komposisi massa memusat yang memiliki karakter menyatukan seluruh massa ke arah pusat sehingga terbentuk ruang terbuka sebagai tempat bersosialisasi. Hal ini menjadi kesesuaian dengan karakter masyarakat Jawa yang memiliki interaksi sosial yang tinggi.



Gambar 4. Tata Massa

Pada Gambar 4. terlihat pengembangan bentuk segiempat dan pola komposisi memusat di mana terdapat ruang terbuka di tengah yang akan diterapkan pada Sentra UKM.

## F. Analisa Tampilan Bangunan

Bertujuan mendapatkan tampilan bangunan yang sesuai bagi Sentra UKM melalui sentuhan Neo Vernakular.

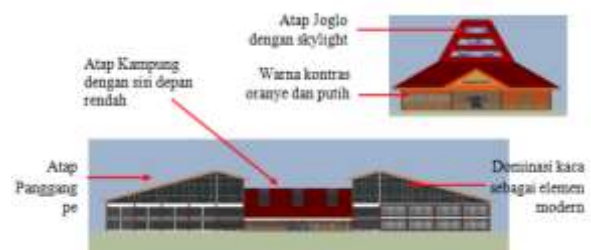
Neo Vernakular merupakan suatu bentuk yang mengacu pada 'bahasa setempat' dengan mengambil elemen-elemen arsitektur yang ada ke dalam bentuk modern (Sumalyo, 2005). Bahasa setempat tersebut diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural dengan pengembangan yang lebih modern namun tetap berpegang pada karakter setempat.

Karakteristik Neo Vernakular yang akan ditampilkan meliputi empat elemen bangunan yaitu :

### 1. Bentuk bangunan

Bangunan terdiri atas kepala (atap), badan (dinding), dan kaki (pondasi). Dalam neo vernakular, ketiga bagian tersebut dikembangkan sesuai situasi dan kebutuhan. Dapat dikembangkan dari segi material, konstruksi, atau kebutuhan ruang. Dari ketiga bagian tersebut, yang

memiliki ke-khas an bentuk fisik dan karakter yang dominan adalah bentuk atap. Pada bangunan Jawa terdapat lima jenis atap (Depdikbud, 1981-1982). Massa bangunan Sentra UKM menggunakan bentuk atap *panggung pe*, *limasan* dan *joglo* sebagai simbol bahwa Sentra UKM terbuka untuk semua kalangan masyarakat. Atap tersebut dikembangkan dengan pemberian lubang angin untuk penghawaan dan *skylight* untuk pencahayaan alami.



Gambar 5. Bentuk Atap

Pada Gambar 5. terlihat bentuk atap yang digunakan pada Sentra UKM.

### 2. Warna

Warna-warna yang digunakan merupakan pilihan warna yang kuat dan kontras sebagai wujud penerapan karakteristik Neo Vernakular. Pada eksterior digunakan perpaduan warna oranye dan putih. Pada interior untuk ruang publik menggunakan warna oranye dengan perpaduan warna biru atau hijau. Warna-warna ini menciptakan kesan dinamis dan dapat menarik minat pengunjung

### 3. Ornamen

Bangunan neo vernakular tidak lepas dari ornamentasi yang mengandung makna filosofis pada motifnya. Pada bangunan Sentra UKM, ornamen dihadirkan dalam bentuk yang lebih modern yaitu *metal laser cutting* dengan motif yang diambil dari motif ornamen tradisional Jawa yaitu motif flora, *wall sticker* dengan motif batik, dan ornamen pada *gable* atap

kampung dengan motif anyaman sebagai simbol produk UKM. Selain sebagai aplikasi ornamen, *metal laser cutting* dan *wall sticker* ini juga berfungsi untuk mereduksi sinar matahari yang berlebih serta dapat melukis interior dengan bayangannya.



Gambar 6. Ornamenasi

Pada Gambar 6. terlihat ornamenasi yang diterapkan pada bangunan Sentra UKM.

#### 4. Material

Dalam Neo Vernakular dimungkinkan adanya penggabungan antara material lokal dan modern. Pada bangunan Sentra UKM digunakan material lokal. Selain sebagai material pembangun, juga digunakan sebagai elemen estetika seperti bambu yang digunakan sebagai ventilasi, bata ekspos, dan batu alam pada dinding. Digunakan pula material modern beton untuk kolom dan baja untuk rangka atap mengingat krisis kayu yang terjadi sekarang.



Gambar 7. Material Lokal dan Modern

Pada Gambar 7. terlihat aplikasi material lokal dan modern pada ventilasi dan dinding bangunan Sentra UKM.

#### G. Analisa Struktur

Tujuan: mendapatkan sistem struktur yang sesuai dengan bentuk dan fungsi ruang.

Dasar Pertimbangan: stabilitas, kegunaan (fungsi ruang), dan estetika.

##### 1. Struktur Bawah

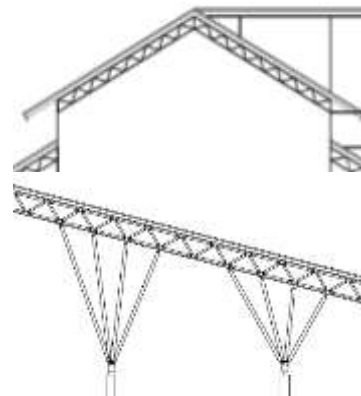
Bangunan Sentra UKM terdiri atas 1-2 lantai dengan bentang yang lebar, karena itu dipilih pondasi setempat dan *footplat* merupakan pondasi yang paling efisien untuk bangunan tidak bertingkat dan bertingkat rendah dengan bentang yang cukup lebar.

##### 2. Struktur badan

Bangunan yang direncanakan termasuk bangunan tingkat rendah sehingga hanya membutuhkan struktur yang bentuk dan sistemnya sederhana dan ringan namun cukup kuat. Gubahan massa bangunan dari bentuk persegi dengan bentang yang cukup lebar. Berdasarkan pertimbangan tersebut struktur yang dipilih adalah sistem struktur rangka.

##### 3. Struktur atas

Bangunan yang direncanakan memiliki bentang yang lebar. Untuk ruang pameran dibutuhkan pengoptimalan ruang di bawahnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut struktur yang dipilih adalah *space frame* dan pipa baja. Kedua struktur tersebut dapat mengoptimalkan ruang di bawahnya karena memungkinkan terciptanya ruang bebas kolom. Pipa baja tersebut juga dapat diekspos sebagai elemen estetika dalam ruang.



Gambar 8. *Space frame* dan pipa baja

Terlihat pada Gambar 8. sistem *space frame* dan pipa baja sebagai penopang

atap yang dapat mengoptimalkan penggunaan ruang di bawahnya.

#### IV. KESIMPULAN (KONSEP DESAIN)

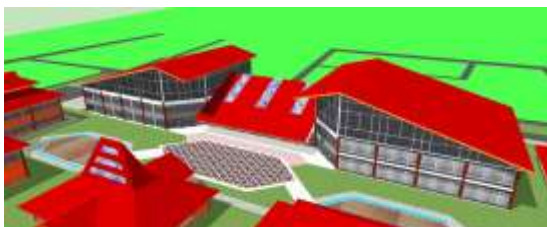
Konsep rancangan Sentra UKM yaitu suatu fasilitas usaha kecil menengah yang berfungsi sebagai sarana pemasaran, pembinaan, dan promosi dengan suasana Neo Vernakular yang diciptakan melalui tampilan bangunannya yang meliputi bentuk atap, warna, ornamen bangunan, dan material, sehingga tercipta suasana yang masa kini namun tidak meninggalkan karakter setempat. Penerapan struktur yang memungkinkan bebas kolom juga diterapkan untuk mewadahi kegiatan pameran yang terdapat dalam Sentra UKM. Diperoleh hasil berupa rancangan Sentra UKM di Surakarta sebagai berikut.

Nama Proyek : Sentra UKM  
Lokasi : Jl. Slamet Riyadi  
Luas Lahan : 26.350 m<sup>2</sup>  
Luas Bangunan : 11.985 m<sup>2</sup>  
Daya Tampung : 1.000 orang  
Kegiatan : Pemasaran, pembinaan, promosi



Gambar 9. Perspektif Bangunan Penerima

Gambar 9. memperlihatkan bangunan penerima yang menggunakan warna-warna cerah dan penggunaan atap *joglo* yang dikembangkan dengan pemberian *skylight*. Terlihat pada kaca menggunakan *wall sticker* motif batik.



Gambar 10. Perspektif Bangunan Utama

Gambar 10. memperlihatkan bangunan utama yang terdiri atas bangunan pemasaran, pembinaan, dan pameran. Terlihat dominasi material kaca dan atap berwarna cerah. Pada

bangunan pembinaan di tengah, atap sengaja dibuat rendah agar terkesan ramah dengan pemberian *skylight* pada bagian atas.



Gambar 11. Perspektif Eksterior

Pada Gambar 11. terlihat keseluruhan kawasan bangunan Sentra UKM yang terdiri atas bangunan penerima di bagian depan, bangunan pengelola di sisi kanan, bangunan penunjang di sisi kiri, bangunan utama di sisi belakang, dan mushola di sudut kiri belakang. Terdapat ruang terbuka di tengah sebagai penghubung massa tersebut. Terlihat parkir pengunjung di sisi kiri dan parker pengelola dan servis di sisi kanan.

#### REFERENSI

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,  
1981-1982, *Arsitektur Tradisional  
Daerah Jawa Tengah*.  
Sumalyo, Yulianto, 2005, *Arsitektur Modern  
Akhir Abad XIX dan Abad XX*.  
[www.smescoindonesia.com](http://www.smescoindonesia.com)